Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 06 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X

ARTIKEL

ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KEBERADAAN TENAGA KERJA ASING (TKA) DI INDONESIA DALAM JAWA POS

Oleh:

Munfaridhotul Limak Lufi

13.1.01.07.0089

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.**
2. **Dr. Subardi Agan, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Munfaridhotul LimakLufi
NPM	: 13.1.01.07.0089
Telepun/HP	: 085784339158
Alamat Surel (Email)	: idamunfa@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Keberadaan Tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia dalam Jawa Pos
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan nomor 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd. NIDN. 0708026001	Dr. Subardi Agan, M.Pd. NIDN. 0703046001	Munfaridhotul Limak Lufi 13.1.01.07.0089

ISSN : 2599-073X
Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 06 Tahun 2018
Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KEBERADAAN TENAGA KERJA ASING (TKA) DI INDONESIA DALAM JAWA POS

Munfaridhotul Limak Lufi
13.1.01.07.0089
FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
idamunfa@gmail.com
Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd., Dr. Subardi Agan, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya Tenaga Kerja Asing (TKA) ilegal di Indonesia. Kehadiran mereka dapat menghilangkan lapangan pekerjaan para tenaga kerja lokal dan merugikan negara karena tidak membayar pajak pengembangan kompetensi. Jawa Pos adalah salah satu media massa nasional yang konsisten memuat berita keberadaan TKA di Indonesia. Bahasa yang digunakan oleh media massa dalam menyajikan berita dapat menunjukkan prespektif penulis berita dan media massa tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pemberitaan keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana penggunaan kosakata pada pemberitaan keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos? (2) Bagaimana penggunaan kalimat pada pemberitaan keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos?

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan bahasa kritis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kosakata dan kalimat yang digunakan untuk memberitakan keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos edisi 27 Desember 2016 sampai dengan 2 Januari 2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana teks media yang diperkenalkan oleh Roger Fowler.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa kosakata dan kalimat yang berusaha membentuk opini khalayak. Kosakata yang diperoleh meliputi kosakata pengklasifikasian, pembatasan pandangan dan marginalisasi. Dari hasil analisis data, diperoleh kecenderungan penggunaan kosakata pembatasan pandangan oleh Jawa Pos untuk membatasi informasi dan pemikiran khalayak mengenai suatu realitas yang terjadi. Pembatasan pandangan dapat memudahkan khalayak memaknai suatu peristiwa yang tidak mereka ikuti dan alami secara langsung. Selanjutnya diperoleh pengklasifikasian kosakata yang digunakan untuk mengajak khalayak mengkritisi keberadaan TKA ilegal di Indonesia. Selain itu, diperoleh kosakata marginalisasi yang mengakibatkan aktor yang diberikatakan termarginalkan.

Data lain berupa kalimat pasif dan nominal. Pasivasi dan nominalisasi dilakukan untuk menghilangkan pelaku atau aktor dalam sebuah peristiwa. Penghilangan aktor dilakukan untuk mengarahkan pembaca memusatkan perhatian pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelaku peristiwa. Selain untuk memusatkan perhatian pada peristiwa, penghilangan pelaku peristiwa dilakukan jika aktor dianggap tidak penting untuk diketahui oleh khalayak.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis pada dua atau lebih media massa yang berbeda untuk menguji keobjektifan dan kenetralan masing-masing media massa yang diteliti. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan model analisis yang berbeda seperti model analisis Teun A. Van Dick, Norman Fairclough, dan sebagainya.

KATA KUNCI : Analisis Wacana Kritis Roger Fowler, TKA Ilegal di Indonesia, Jawa Pos.

I. LATAR BELAKANG

Media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi utama media massa adalah menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak secara luas. Sebagai penyaji berita, media massa harus memberikan informasi yang objektif kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa mengenai apa yang terjadi. Dalam hal ini, media massa menyajikan berita yang dapat meyakinkan masyarakat terhadap segala informasi yang diberitakan. Oleh karena itu, media massa sangat berperan dalam pembentukan opini mengenai suatu peristiwa.

Surat kabar adalah salah satu jenis media massa cetak yang digemari oleh khalayak. Keunggulan surat kabar terletak pada kemampuannya dalam menyajikan berita secara jelas, lengkap dan terperinci dengan harga yang terjangkau. Keunggulan dari surat kabar lainnya yaitu mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks karena memiliki ruang yang luas. Surat kabar menempati posisi yang penting dalam kehidupan khalayak karena mereka lebih menggantungkan dirinya pada surat kabar daripada media massa lainnya untuk memperoleh informasi.

Melalui bahasa yang digunakan, media massa dapat membentuk paradigma masyarakat mengenai suatu peristiwa. Dalam media massa khususnya surat kabar, bahasa tidak hanya menjadi alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi dapat menentukan gambaran (makna citra) mengenai suatu realitas (realitas media) yang akan muncul di benak khalayak (Badara, 2012: 9). Oleh karena itu, pembaca harus selektif dalam memilih berita dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang belum dapat dibuktikan kebenarannya secara jelas.

Ketergantungan khalayak terhadap informasi sering dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk suatu kepentingan. Seperti yang diungkapkan oleh Badara (2012:5) bahwa surat kabar sering digunakan sebagai sarana salah satu kelompok untuk mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain. Surat kabar melalui wacana beritanya dapat menentukan sesuatu apakah ia buruk atau baik di masyarakat. Seperti pada pemberitaan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia yang telah menyebar ke berbagai daerah terutama Kediri. Berita tersebut banyak menyita perhatian masyarakat karena keberadaan mereka berpotensi menggeser posisi pekerja lokal. Tidak sedikit di antara mereka yang dipastikan ilegal karena bekerja sebagai buruh kasar.

Penyajian suatu berita tidak terlepas dari ideologi media serta wartawan media tersebut. Pilihan kata yang dipakai oleh wartawan dalam sebuah teks berita tidak semata-mata karena suatu kebetulan, akan tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas berdasarkan ideologi. Pilihan kata-

kata yang dipakai untuk menyajikan berita menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Terkait dengan ketentuan berita yang akan diangkat oleh media massa, masing-masing media memiliki kebijakan dalam penyajian redaksi berita.

Jawa Pos adalah salah satu media massa yang memuat berita keberadaan TKA di Indonesia. Dalam menyampaikan kekhawatiran massa mengenai keberadaan TKA, surat kabar tersebut banyak menggunakan kosakata dan kalimat yang menjadikan posisi tenaga kerja lokal termarginalisasi. Hal tersebut tidak sesuai dengan realitas saat ini dimana banyak pekerja lokal memiliki kreativitas yang tinggi dan dapat bersaing dengan para TKA.

Selain itu, khalayak juga beranggapan bahwa pemerintah sangat lamban dalam menangani permasalahan yang terjadi. Pada dasarnya pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin agar TKA yang hadir di Indonesia benar-benar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak mengancam keberadaan tenaga kerja lokal yang minim *skill*. Karena adanya salah satu pihak yang bekerja sama dengan instansi-instansi yang mempekerjakan para TKA, khalayak beranggapan bahwa seluruh lembaga pemerintahan memiliki etos kerja yang buruk. Dalam hal ini, tidak hanya pekerja lokal saja yang termarginalkan namun juga pemerintah.

Agar tidak memiliki paradigma yang salah, pembaca harus benar-benar memahami maksud dan tujuan dari penulisan berita dengan berpikir kritis disertai berbagai pertimbangan yang matang. Hal yang harus diperhatikan ketika menganalisis pemberitaan suatu teks adalah bahasa yang digunakan bukanlah sesuatu yang netral tetapi memiliki aspek atau ideologi tertentu. Bahasa menggambarkan bagaimana realitas dunia dilihat. Analisis wacana akan membantu seseorang untuk memahami realitas yang muncul. Analisis wacana dalam arti paling sederhana adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat.

Analisis wacana kritis membantu khalayak untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi. Analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Eriyanto (2011:7) mengungkapkan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana dan pemakaian bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat yang terjadi. Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi.

Salah satu model analisis wacana kritis adalah model analisis Roger Fowler. Model analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana media mengon-

pemberitaan keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos.

Data dalam penelitian ini adalah kosakata dan kalimat yang digunakan untuk memberitakan keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos edisi 27 Desember 2016 sampai dengan 2 Januari 2017.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahap berikut.

1. Membaca teks berita keberadaan TKA di Indonesia dalam Jawa Pos edisi Rabu 27 Desember 2016 sampai dengan Selasa 02 Januari 2017 berulang-ulang;
2. membaca ulang kegiatan (1) disertai pengidentifikasian praktik penggunaan kosakata dan kalimat dalam Jawa Pos yang membawa ideologi tertentu;
3. membaca ulang hasil kegiatan (2) disertai penandaan data sesuai dengan kategori praktik penggunaan bahasa yang dilakukan dalam Jawa Pos;
4. memastikan hasil kegiatan (3) dilanjutkan dengan pencatatan data ke kartu data;
5. mengklasifikasikan data berdasarkan elemen yang dianalisis.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana teks media yang diperkenalkan oleh Roger Fowler. Model analisis tersebut merupakan model analisis yang menekankan pada penggunaan bahasa oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu (Eriyanto, 2011: 164).

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu: (1) membaca data pada kartu data; (2) memaknai setiap kata pada kartu data; (3) mencatat analisis setiap data di kartu data; (4) mengklasifikasikan kartu data yang telah dianalisis; dan (5) memasukkan hasil analisis ke dalam tabel.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Terdapat dua macam trianggulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini. Pertama, trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014: 127). Dalam penelitian ini, pengecekan data dapat dilakukan dengan penelitian kembali data-data yang telah ditemukan dengan *referensi* yang menunjang.

Kedua, trianggulasi teknik. Trianggulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:127). Pengecekan data dilakukan dengan diskusi

atau pengamatan terhadap objek penelitian. Jadi trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi ketika pengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Kemampuan media massa dalam mengolah dan menyajikan suatu berita memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Media massa terutama surat kabar mampu menciptakan opini khalayak mengenai suatu lembaga, kelompok, atau perorangan melalui berita yang disajikan. Penyajian suatu berita tidak dapat terlepas dari ideologi media dan wartawan dari media tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh media massa untuk membentuk opini publik yaitu dengan menggunakan pilihan kosakata tertentu.

Salah satu surat kabar yang digemari oleh semua kalangan adalah Jawa Pos. Jawa Pos adalah surat kabar yang terbit setiap hari. Sesuai dengan misinya *"Mendidik dan mencerdaskan khalayak pembaca sebagai kompenen bangsa melalui sajian berita-berita dan ulasannya",* Jawa Pos berusaha untuk selalu menyajikan berita yang aktual, faktual, menarik, dan penting bagi khalayak. Salah satu berita yang dianggap penting dan menarik oleh Jawa Pos adalah keberadaan TKA ilegal di Indonesia. Jawa Pos konsisten memberitakan keberadaan TKA di Indonesia mulai 27 Desember 2016 hingga 2 Januari 2017. Jawa Pos juga menjadikan berita keberadaan TKA di Indonesia sebagai *head line news* beberapa kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jawa Pos menganggap penting persoalan tersebut. Kehadiran TKA ilegal dianggap merugikan tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, Jawa pos ingin masyarakat ikut berperan aktif dalam mengungkap keberadaan TKA ilegal tersebut.

Untuk membentuk opini publik mengenai keberadaan TKA ilegal di Indonesia, Jawa Pos menggunakan tiga pilihan kosakata yaitu (1) pengklasifikasian, (2) pembatasan pandangan, dan (3) pemarginalisasian. Dari hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kosakata yang Membentuk Opini Publik dalam Jawa Pos

No.	Kosakata	Jumlah	Persentase
1.	Pengklasifikasian	17	44%
2.	Pembatasan Pandangan	20	51%
3.	Pemarginalisasian	2	5%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa Jawa Pos berupaya untuk menjadi media yang netral. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya kosakata

yang digunakan untuk memarginalkan seseorang atau suatu pihak. Dari empat belas teks berita yang diteliti, hanya terdapat dua kosakata yang memarginalkan suatu pihak yaitu pemerintah dan Dita Indah (Staf Khusus Kemenaker).

Pengklasifikasian kosakata dilakukan oleh Jawa Pos untuk mengajak khalayak mengkritisi keberadaan TKA ilegal di Indonesia yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Kosakata yang paling banyak digunakan adalah kosakata pembatasan pandangan. Pembatasan pandangan dilakukan agar khalayak dapat merasakan secara langsung dan memahami peristiwa yang terjadi melalui kosakata yang digunakan.

Media massa khususnya surat kabar memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai pemberi informasi, surat kabar juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk persepsi masyarakat. Dalam membentuk persepsi publik, surat kabar tidak hanya menggunakan kosakata khusus namun juga kalimat tertentu.

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis proses gramatikal yang digunakan oleh Jawa Pos dalam memberitakan keberadaan TKA di Indonesia. yaitu (1) pasivasi dan (2) nominalisasi. Kalimat yang diteliti yaitu kalimat pasif dan nominal yang menghilangkan pelaku kegiatan. Data kalimat tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pasivasi dan Nominalisasi pada berita Keberadaan TKA di Indonesia

No.	Kalimat	Jumlah	Persentase
1.	Pasif	6	86%
2.	Nominal	1	14%
Total		7	100%

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis pada pemberitaan keberadaan TKA ilegal di Indonesia dalam Jawa Pos, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosa-kata oleh penulis berita memiliki tujuan tertentu. Terdapat tiga kosakata yang digunakan oleh Jawa Pos untuk mencapai tujuannya. Kosakata tersebut meliputi pengklasifikasian, pembatasan pandangan, dan marginalisasi.

Jawa Pos menggunakan kosakata pengklasifikasian, pembatasan pandangan, dan marginalisasi untuk membentuk opini khalayak bahwa kehadiran TKA ilegal dapat merugikan negara dan pekerja lokal. Selain itu, ketiga kosakata tersebut digunakan untuk meningkatkan kesadaran khalayak terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran TKA ilegal serta mengajak khalayak untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan TKA ilegal.

Tidak hanya kosakata khusus, Jawa Pos juga menggunakan kalimat pasif dan nominal untuk memengaruhi pemikiran

publik mengenai sebuah peristiwa. Pasivasi dan nominalisasi digunakan untuk menghilangkan pelaku dalam sebuah peristiwa. Penulis berita sengaja menghilangkan pelaku atau aktor untuk mengarahkan pembaca memusatkan perhatian pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelaku peristiwa. Selain untuk memusatkan perhatian pada peristiwa, penghilangan pelaku dilakukan jika aktor dianggap tidak penting untuk diketahui oleh khalayak. Pasivasi dan nominalisasi dapat memudahkan khalayak untuk memahami inti berita karena informasi yang ditekankan ditulis di awal kalimat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, Siti Fitria. 2015. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan pada Surat Kabar Harian Kompas*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: FIS UIN Sunan Kalijaga.

Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Media Group.

Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Bungin, Burhan. 2015. Kontruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Prenadamedia Group.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chandradewi, Dian. 2014. *Pemberitaan Kasus Korupsi Di Bali pada Media Cetak Bali Post*. 2 (1). (Online), tersedia: https://ejournal.undiksha.ac.id, diunduh 10 Mei 2017.

Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.

Delima, Nadya Nurfadhillah. 2011. *Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Eminem*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Depok: FIB UI.

Desiana, Nopita. 2012. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Hukum dalam Majalah Tempo Edisi Juli 2012*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Bengkulu: PBI Universitas Bengkulu.

Djajasudarma, Fatimah. 2014. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Fitriani, Amalia. 2011. *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus dalam Buku Pak Beye dan Politiknya Terbitan PT. Kompas Media Nusantara*. Skripsi. Ttidak dipublikasikan. Yogyakarta: FISP UPN.

Hidayat, Asep Ahmad. 2014. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Jawa Pos. 29 Desember 2016. *Gaji Buruh WNA Lebih Tinggi*, hlm. 10.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Prawira, Idha Bagus Herry Yudha. 2015. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perseteruan antara Polri dengan KPK pada Bali Post dan Kompas*. 3 (1). (Online), tersedia: http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16883, diunduh: 04 April 2017.

Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Santoso, Anang. 2012. Studi Bahasa Kritis. Bandung: Mandar Maju.

Setiawan, Ruliyanto Budi. 2011. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender Di Surat Kabar Harian Suara Merdeka*. 2 (1). (Online), tersedia: jurnal.unissula.ac.id, diunduh 10 Mei 2017.

Sora. 2015. *Stakeholder*, (online), tersedia: http://www.pengertianku.net, diunduh 20 Agustus 2017.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henri Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa.

Wijaya, Mandalla Syaputra. *Peran Media Massa*, (online), tersedia: https://www.kompasiana.com, diunduh 20 April 2017.

Wiryanto.2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.